

PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI BERBASIS KOMPUTER DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DI JAWA BARAT

Jennifer Yunani

Manajemen Informatika

STMIK & Poltek LPKIA, Jl. Soekarno Hatta No.456 Bandung 40266, Indonesia

E-mail: jen.yunani@lpkia.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis akan berbagi pengalaman tentang sebuah tren saat ini di bidang manajemen bisnis. Sangat disayangkan Dinas Pariwisata Bandung, secara khusus belum memaksimalkan pemanfaatan aplikasi teknologi komunikasi berbasis komputer karena kurangnya informasi dan menganggap teknologi canggih tersebut terlalu mahal atau terlalu rumit untuk dikelola. Penulis merasa yakin bahwa penerapan teknologi komputer akan sangat membantu dalam pencarian informasi yang relevan dan akan memperluas cakupan promosi untuk pariwisata. Penerapan teknologi ini dapat meningkatkan Pendapatan Nasional yang substansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan untuk pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan pariwisata dan teknologi komputer seperti buku, majalah, leaflet, brosur, surat kabar dan tesis untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya tentang konsep tersebut; dan (2) Memeriksa semua data dalam komputer untuk menjelaskan validitas dari semua data yang disajikan dalam penulisan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Direktorat Pariwisata Daerah sebagai perwakilan resmi dari Pemerintah Provinsi tidak memiliki home-page khusus yang mampu menawarkan informasi terbaru dan rinci tentang fasilitas pariwisata untuk mempromosikan atau mendukung pariwisata Jawa Barat. Direktorat Pariwisata Pemerintah Provinsi tidak menunjukkan partisipasi jelas dan aktif, bahkan ada indikasi bahwa mereka tidak melakukan upaya yang serius untuk mempromosikan daerah pariwisatanya sendiri. Dari hasil penelitian tersebut Penulis masih berharap Pemerintah Provinsi akan berpartisipasi aktif dalam mempromosikan data pada pariwisata global sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari sektor pariwisata. Antisipasi yang dapat dilakukan adalah melakukan promosi dengan sistem komputerisasi, yang sangat efisien dan untuk menarik lebih banyak wisatawan asing datang dan mengunjungi tempat yang menarik di Indonesia.

Kata kunci : Pusat Informasi Pariwisata, Promosi Pariwisata

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada berbagai macam fasilitas wisata dan prasarana wisata yang dapat secara luas untuk bisa dibahas. Penulis, bagaimanapun, telah membatasi penelitiannya pada aspek pusat komputer informasi saja. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan cakrawala yang lebih luas dan perspektif serta wawasan lebih dalam tentang fokus masalah, harus dibuat fokus obyek penelitian terlebih dahulu.

Oleh karena itu aspek yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas adalah:

1. Gambaran dari perkembangan teknologi komputer.
2. Bagaimana menerapkan dan mendistribusikan informasi wisata secara spesifik untuk pariwisata di Jawa Barat.

3. Sampai sejauh mana teknologi telah diterapkan oleh pemerintah daerah u.p. Direktorat Pariwisata Jawa Barat / Diparda.
4. Masalah dan prospek yang terlibat

1.2 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan telah ditetapkan untuk menulis penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penulis mengusulkan untuk mengevaluasi dan menilai pentingnya "Peran Sistem Informasi Berbasis Komputer dalam mempromosikan Pariwisata di Jawa Barat", agar lebih banyak menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Jawa Barat khususnya Bandung.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dokumen ilmiah yang berguna dan memperkaya referensi dan informatif.

2. Studi Pustaka

2.1 Kondisi Sekarang atas Komputer Berbasis Teknologi Informasi di Indonesia

Donald H. Sanders (dikutip dari Bagio Budiardjo, 1991) telah memaparkan cukup jelas bahwa komputer telah menjadi perangkat elektronik yang sangat umum yang digunakan di kantor dan di rumah untuk mengolah data dengan teliti dan cepat sehingga data tersusun secara terorganisir dengan baik untuk alur data nasional maupun global. Seperti yang terlihat oleh penulis, teknologi komputer telah menjadi bagian integral dari pekerjaan dan kehidupan. Adalah hampir tidak mungkin untuk memiliki sebuah profesi yang terpisah dari teknologi modern. Namun, dalam makalah ini, penulis secara jelas, tidak memfokuskan untuk menyajikan detail dari teknologi komputer. Penulis akan menyajikan secara deskriptif contoh dimana komputer sebagai alat bantu yang canggih untuk kebutuhan seseorang dalam suatu pekerjaan, khususnya dalam bisnis pariwisata.

Penulis mengusulkan untuk menunjukkan bahwa teknologi komputer sangat berguna dan handal dalam upaya untuk mendapatkan akses ke arus informasi - secara akurat dan cepat. Melihat pariwisata sebagai bisnis yang serius menjual mimpi, memprospek wisatawan domestik dan internasional, komputer memberikan jawaban kepada dunia yang selalu berubah dari hari ke hari. Dengan menggunakan komputer, Diparda/Direktorat Pariwisata atau pihak yang tertarik pada pariwisata dapat memperoleh akses informasi dalam waktu yang singkat. Jadi, pihak pariwisata dapat dengan mudah menawarkan informasi terbaru kepada pelanggan mereka: keberadaan, kondisi serta kutipan yang berhubungan dengan paket wisata dan sejenisnya, tidak ada menduga-duga informasi wisata secara spekulatif. Jarak yang sangat jauh dan budaya yang berbeda dapat dijabatani secara efektif dengan penggunaan komputer.

Ketersediaan berbagai program-program komputer dan kelengkapannya merupakan aset penting di setiap organisasi bisnis modern. Penulis ingin menyajikan deskripsi singkat keuntungan dari penerapan teknologi komputer dalam dunia pariwisata. Penulis mengusulkan untuk menyajikan makalah ini dalam tiga topik sebagai berikut:

Robert H. Blissmer (dikutip dari Jogyanto HM - 1992) menyatakan definisi dari kemampuan dari perangkat elektronik ini:

- Komputer dapat menerima input;
- Komputer memproses input yang diterima sesuai dengan program-programnya;
- Komputer menyimpan hasil sebagai data yang jelas, rinci dan tersusun dengan baik.

Dari fakta-fakta di atas jelas menunjukkan bahwa komputer akan membantu Diparda / Direktorat Pariwisata dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pariwisata untuk memelihara dan memperbarui data base mereka secara efisien. Pada gilirannya, penggunaan komputerisasi ini memungkinkan pihak pariwisata untuk mempertahankan kelancaran bisnis mereka dalam industri bisnis wisata.

Teknologi informasi tidak hanya tentang memilih perangkat keras yang tepat dan perangkat lunak untuk kebutuhan bisnis saat ini, teknologi informasi juga tentang memprediksi dan mempersiapkan untuk masa depan, dan masa depan akan melibatkan lebih dari hanya peralatan, tetapi melibatkan sebuah evolusi dalam dunia kerja sebagai generasi berikutnya yang berfikir jauh ke depan.

2.2 Penerapan Komputer Berteknologi Tinggi pada Distribusi Informasi

Era informasi menyajikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan pokok manusia dalam membangun jaringan, yaitu untuk membangun dan memelihara hubungan antar-organisasi terkait yang berada di luar jangkauan jaringan komputer, dan memungkinkan bagi seseorang untuk membangun jaringan sendiri sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk pertama kalinya banyak generasi yang akan lebih cerdas dari orang tua nya tentang beberapa teknologi yang sedang memutar roda perekonomian saat ini. Mereka akan menggunakan jaringan komputerisasi dan melakukan jual beli melalui internet sebagai alat transaksi untuk membayar tagihan, karena menuliskan nota di kertas dan memasukkannya ke dalam amplop surat dianggap sangat kuno jika dibandingkan dengan "cara internet".

Sebagian generasi - anak-anak yang tumbuh dengan komputer di sekolah dan budaya internet di masyarakat - akan lebih memilih hal ini dari generasi-generasi sebelumnya.

Apa arti internet sebenarnya? Internet mengalami pertumbuhan luar biasa dalam hal jumlah pengguna, jumlah komputer dan jumlah jaringan yang terhubung, hal ini tumbuh dari tahun ke tahun seiring meningkatnya komersialisasi yang juga menciptakan perubahan di internet (dikutip dari Lani Sidharta, 1996).

Seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi dan internet serta akses yang lebih luas, pemahaman baru tentang tujuan teknologi informasi dan internet dan penggunaannya, mendorong akses yang lebih luas melalui jaringan regional dan kemudian melalui penyedia layanan internet komersial, memberikan kesempatan baru untuk berbagi informasi lintas

wilayah dan membuat era baru bagi ekonomi global. Perkembangan teknologi informasi dan internet membuat fenomena baru dalam melakukan bisnis, sehingga pemerintah menyebutnya sebagai "ekonomi digital".

Pengelolaan informasi saat ini telah menjadi aspek penting dalam hampir setiap jenis usaha. Untuk itu, dalam pandangan penulis, pada usaha industri pariwisata di Indonesia sangatlah penting untuk mengadopsi teknologi komputer dalam bisnis mereka untuk menjual mimpi menggunakan akses yang handal.

2.3 Strategi, Keuntungan dan Kenyamanan

Dalam kompetisi pasar yang baru di seluruh dunia saat ini, setiap organisasi bisnis sangat membutuhkan penggunaan sistem komputerisasi untuk pertumbuhannya. Jika sebuah bisnis kehilangan kontak dengan organisasi bisnis lainnya, bisnis tersebut akan terisolasi dan bidang bisnis tersebut dapat dikuasai oleh pihak lain. Memang, jaringan yang baik dan jaringan yang lebih besar adalah satu keuntungan lagi yang bisa diharapkan. Untuk alasan yang satu ini adalah sebuah keharusan untuk mempunyai akses teknologi informasi terbaru dan paling canggih yang ada. Manusia modern adalah manusia yang siap untuk membentuk komunitas virtual, agar dapat menjangkau lebih jauh lagi.

Kehadiran internet dengan website yang tidak terbatas, adalah awal konsekuensi globalisasi. Batas-batas geografis dan politik runtuh dengan kemajuan teknologi informasi saat ini.

Di sisi lain, teknologi komputer secara bersamaan menyediakan informasi kegiatan rekreasi, seperti permainan dan besenang-senang cara Internet; belanja, dan kencana. Hampir tidak ada batas untuk terus memanjakan keinginan manusia untuk kegembiraan.

Mengingat perkembangan teknologi komputer saat ini, praktis teknologi ini mampu melintasi berbagai penghalang. Pada saat bersamaan privasi orang pun dapat terabaikan.

Perencana/pengelola Wisata kini dapat merencanakan setiap tur nasional atau bahkan di seluruh dunia dengan mudah. Hal ini memungkinkan pertumbuhan berikutnya dari bisnis wisata. Dengan demikian, di Indonesia, Diparda / Direktorat Pariwisata harus mempersiapkan diri untuk Go-International atau untuk terlintas dalam serangan teknologi canggih.

Penulis percaya internet telah mengubah cara berbisnis dengan memperkenalkan standar baru

dalam pertukaran informasi yang lebih cepat dan perbaikan otomatisasi proses.

Bagaimanapun juga, industri ini mendorong percepatan adopsi dan implementasi teknologi dan penurunan biaya yang signifikan dalam teknologi berbasis internet. Aplikasi internet terus dikembangkan, dan diadopsi.

Selain itu, pengguna akhir lebih mudah memahami teknologi yang tersedia dan akan terus menggunakan/menerapkan di seluruh divisi perusahaan mereka daripada sebelumnya. Dasar peralihan inilah yang menggiring sektor pariwisata memerlukan teknologi informasi. Untuk tumbuh dan berkembang, pengelolaan teknologi dan aplikasi yang tepat memang dirasakan lebih sulit pada masa lalu, namun aplikasi yang tepat dari aplikasi bisnis pariwisata adalah kunci dari keunggulan strategis dan kompetitif.

Penulis percaya bahwa dengan perencanaan yang tepat dan bimbingan dari konsultan yang berpengalaman, Diparda / Direktorat Pariwisata dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan di bidang bisnis wisata.

Bisnis wisata pada topik ini adalah hasil dari penerapan teknologi berbasis internet untuk melaksanakan proses bisnis wisata. Bisnis wisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah strategi besar dari perusahaan yang memperhitungkan berbagai variabel yang unik untuk bisnis Diparda / Direktorat, yaitu situasi bisnis Pariwisata dan perkembangan teknologi ke dalam satu sistem untuk secara efektif memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan/masyarakat.

Ruang lingkungannya luas, mencakup intranet pribadi, extranet bersama, dan internet publik. Menggunakan Web untuk menyatukan lokasi, acara, jadwal transportasi, panduan wisata, data kepariwisataan data dalam cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bisnis wisata adalah tentang melibatkan pihak pengelola pariwisata untuk membuka/mengelola Web-nya sendiri sebagai perhatian utama mereka untuk meningkatkan dan memenuhi kepuasan pelanggan, mengurangi waktu prosedur manual, mendapatkan hasil yang lebih dengan sumber daya terbatas, dan benar-benar menjual sesuatu. Menawarkan sesuatu yang baru dari sebuah kemungkinan, kebutuhan, aturan dan tantangan atau bahkan merusak citra penyelenggara pariwisata.

Berikut ini adalah empat faktor penyebab kegagalan proyek wisata bisnis seperti yang ditulis dari laporan konsultan beberapa proyek bisnis wisata sukses (dikutip dari Infosolusi.com):

- Bisnis Wisata bukanlah tujuan akhir. Bisnis wisata adalah perpaduan antara bisnis wisata, peraturan dan teknologi. Ini adalah pendekatan, strategi, dan arsitektur struktural. Implementasi yang dangkal dalam bisnis wisata tanpa memikirkan bagaimana bisnis wisata dapat meningkatkan fundamental proses inti akan menurunkan/menghilangkan pendapatan, pelanggan akan kecewa dan merusak citra Diparda / Direktorat Pariwisata.
- Bisnis Wisata masih membutuhkan manajemen yang baik. Pada kenyataannya, dengan ruang lingkup perusahaan bisnis wisata, kebutuhan bisnis dan integrasi teknologi, bisnis wisata membutuhkan manajemen yang lebih canggih dan menyeluruh untuk menjadi sukses.
- Jangan menerapkan teknologi informasi dan internet di bisnis wisata tanpa alasan tujuan bisnis yang baik. Teknologi perlu dinilai melalui analisis dampak bisnis dan estimasi objek hubungan yang saling terkait untuk memahami bagaimana bisnis wisata akan memungkinkan Diparda / Direktorat Pariwisata mempengaruhi profitabilitas bisnis saat ini.
- Jangan mengisolasi bisnis wisata dari seluruh prosedur dan peraturan pemerintah. Bisnis wisata ruang yang sangat luas. Bisnis wisata harus diterapkan di seluruh organisasi sebagai bagian dari strategi keseluruhan, tidak diterapkan sepotong demi sepotong. Lebih penting lagi, pelanggan membutuhkan data dari Diparda / Direktorat Pariwisata. Oleh karena itu kebijakan dan prosedur menangani bisnis pariwisata perlu diintegrasikan ke dalam keseluruhan operasional.

Ada lima tahapan kunci yang diperlukan untuk mengimplementasikan proyek wisata bisnis yang efektif:

- **Tentukan Tujuan Sistem**
Tentukan dengan jelas apa hasil/tujuan yang diharapkan oleh pelanggan agar tercapai dengan menerapkan solusi bisnis wisata.
- **Analisis**
Menganalisis proses bisnis saat ini dan lingkungan teknologi.
- **Strategi**
Rencanakan bagaimana teknologi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.
- **Implementasi**
Menerapkan struktur teknologi yang fleksibel dan proses bisnis yang dapat secara dinamis berubah untuk merespon pengaruh pasar.
- **Operasi**
Memantau inisiatif kinerja wisata bisnis, serta secara berkala menilai kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi operasi bisnis wisata.

3. Metodologi Penelitian

Untuk menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan untuk pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan pariwisata dan teknologi komputer seperti buku, majalah, leaflet, brosur, surat kabar dan tesis untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya tentang konsep tersebut.
2. Memeriksa semua data dalam komputer untuk menjelaskan validitas dari semua data yang disajikan dalam penelitian ini.

Dari dua tahap di atas penulis akhirnya memperoleh informasi yang mumpuni yang memungkinkan untuk penulisan penelitian ini.

4. Hasil Penelitian

4.1 Informasi tentang Pariwisata di Jawa Barat Dapat diakses oleh Komputer

Penulis telah membuka dua buah Halaman Depan: Yahoo, yang paling sering digunakan secara global dan Catcha, yang awalnya dibuat di Indonesia, tetapi dalam perjalanan waktu, dapat dikatakan mengandung informasi paling lengkap perihal negara-negara Asia. Dalam melakukan hal itu penulis dapat memperoleh informasi berikut:

- Peta
- Akomodasi
- Tempat-tempat menarik / tempat wisata
- Sejarah
- Iklim
- Orang
- Seni dan Budaya
- Agen Perjalanan
- Transportasi
- Panduan

Dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya yang mengelola Departemen Pariwisata, penulis telah menemukan 'data Pariwisata Indonesia yang belum diolah'. Meskipun klasifikasinya memadai.

- Petualangan
- Budaya
- Minat Khusus
- Statistik pengunjung

Penulis tidak dapat memperoleh data tambahan dari berbagai daerah kecuali untuk laporan "*Under Construction*". Informasi umum, meskipun terlihat sangat sederhana, penulis menjumpai gambar/tulisan '*Copyright 2000*'.

Sebuah fakta, untuk Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat, pada awal 2001, terdapat informasi khusus dan lengkap mengenai tempat wisata dan fasilitas yang disusun dengan nama 'Parijsvanjava.com'. Pada situs ini menyebutkan:

- kegiatan seni dan budaya yang akan dilakukan
- objek untuk kunjungan / situs pengaturan kunjungan
- bar dan restoran
- hotel
- pusat perbelanjaan
- perbankan
- dll

Semua data di atas adalah cukup lengkap dan menggunakan beberapa fitur animasi menarik dan selalu diperbarui juga, karena situs ini dikelola dalam tahun berjalan oleh stasiun radio siaran swasta dan komersial, 'K-Lite'. Dan yang lebih menarik adalah adanya tawaran terbuka untuk partisipasi bagi perusahaan terkait di Bandung.

4.2 Pengelolaan Informasi Pariwisata di Jawa Barat yang Dapat diakses oleh Komputer

Setelah mengecek kembali fasilitas data pariwisata yang ada di komputer Dinas Pariwisata Jawa Barat ternyata bahwa Direktorat Pariwisata Daerah sebagai perwakilan resmi dari Pemerintah Provinsi tidak memiliki home-page khusus yang mampu menawarkan informasi terbaru dan rinci tentang fasilitas pariwisata untuk mempromosikan atau mendukung pariwisata Jawa Barat.

Menyimak artikel di 'Pikiran Rakyat' tanggal 27 Februari 2001 yang melaporkan Presentasi Kebudayaan dan Pariwisata 'yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dimana dihadiri oleh penyelenggara pariwisata, seniman, budayawan, presiden asosiasi untuk promosi pariwisata dan Kepala Kantor Jawa Barat Kebudayaan dan Pariwisata, H. Erwin Anwar, SH. Pada kesempatan itu, Kepala Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, H. Memet Hamdan, SH, M Sc., Menyatakan bahwa "Sektor pariwisata di Jawa Barat ternyata sangat miskin dalam memiliki data yang memadai. Tidak ada yang bisa mendapatkan apa-apa yang berharga. Provinsi Jawa Barat ternyata tidak memiliki basis data yang dapat dipercaya "

Seperti yang terlihat oleh penulis, pengolahan data tentang pariwisata di Jawa Barat melalui internet adalah:

- Belum terjangkau koordinasi Direktorat Pariwisata Daerah di Jawa Barat / Pemerintah Provinsi.
- Baru dilakukan atas inisiatif dari seseorang atau lembaga swasta yang dipertanyakan kredibilitas untuk akuntabilitas dan validitas data yang tersedia
- Visualisasi yang masih sangat kurang
- Kategorisasi yang disajikan membingungkan

4.3 Data yang Digunakan untuk Mewakili Potensi Pariwisata di Jawa Barat

Faktanya, data harus jelas dan telah digunakan oleh berbagai pihak yang tertarik untuk mengunjungi Jawa Barat. Akses mendatang dengan tersedianya data, akan semakin banyak orang yang mencari menggunakan computer, karena lebih mudah dan efektif, terutama oleh wisatawan asing yang prospektif.

Hal ini memang sangat disesalkan karena Direktorat Pariwisata Pemerintah Provinsi tidak menunjukkan partisipasi jelas dan aktif, bahkan ada indikasi bahwa mereka tidak melakukan upaya yang serius untuk mempromosikan daerah pariwisatanya sendiri.

Penulis masih berharap Pemerintah Provinsi akan berpartisipasi aktif dalam mempromosikan data pada pariwisata global sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari sektor pariwisata. Antisipasi yang dapat dilakukan adalah melakukan promosi dengan sistem komputerisasi, yang sangat efisien dan untuk menarik lebih banyak wisatawan asing datang dan mengunjungi tempat yang menarik di Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

Setelah membahas peran teknologikomputerdalam pariwisata,penulissampai pada kesimpulanbahwa komputer daninternet adalahfasilitasyang efisien dan efektifyang telah berkembangsangat populersecara global.Internet, saat ini, dianggap sebagai sumberutamainformasi.

Biayanya relatifrendah dibandingkandengankeseluruhan hasil dari penyebaraninformasi.Visualisasi yang menarikdan jelasmemungkinkaninternet untukmemberikanpelayanan prima.Tentu sajakettersediaanperangkat lunak, perangkat keras yang tepatdan pengelola perangkat komputer adalahjelaspenting.

Namun sampai saat ini, fasilitas canggih inibelum digunakanoleh Pemerintah Provinsiuntuk mempromosikanpariwisatadi Jawa Barat.

Danaspirasi yang terdekat untuk Pemerintah,khususnyaPemerintah Provinsi, untuk mendapatkan pemasukan maksimumdari sektorpariwisatadidaklah perlupengerjaan yang luar biasa untukmeningkatkan keberhasilan di sektor pariwisata, karena sebenarnya asetpariwisatadi Jawa Baratternyatasangat mendukung.

Dengan demikian, penulis menawarkan saranuntuk mendesakPemerintah Provinsi, yaitu DirektoratPariwisataJawa Baratuntuk lebih sungguh-sungguh dalam memulai penerapanteknologi

internet untuk mempromosikan pariwisata, dan membujuk Direktorat Pariwisata Jawa Barat untuk memproses data serta mengeluarkannya untuk kegiatan pariwisata dalam jangkauannya. Juga untuk menyarankan kepada Direktorat Pariwisata Jawa Barat menggunakan tenaga ahli yang profesional di lapangan untuk membentuk sumber data tersebut.

Dengan cara ini, semua data yang tersedia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan semua pihak, Pemerintah Provinsi dalam upaya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik dan wisatawan asing yang prospektif untuk mendapatkan data yang rinci tentang tempat-tempat wisata dengan biaya terjangkau.

Penulis yakin bahwa teknologi komputer adalah sarana yang sangat mampu mengangkat dan meningkatkan pariwisata, bahkan lebih penting dari minyak dan bahan bakar pendapatan bangsa.

6. Daftar Pustaka

- [1] Arifianto, 2012, **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat**, Media Bangsa Jakarta
- [2] Badan Promosi Pariwisata Indonesia, 2013, **Profil Produk Pariwisata Jawa Barat 2013**, BPPI
- [3] Bagio Budiarto, 1991, **Komputer dan Masyarakat**, Elek Media Komputindo
- [4] Jogiyanto Hartono, 2000, **Pengenalan Komputer**, Andi Yogyakarta
- [5] Lani Sidharta, 1996, **Internet Informasi Bebas Hambatan 2**, Media Elek Komputindo
- [6] Oka A. Yoeti, 1996, **Pemasaran Pariwisata Terpadu**, Angkasa Bandung
- [7] Oka A. Yoeti, 2008, **Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi**, Kompas Jakarta
- [8] Yusak Anshori, 2002, **Tourism Board: Strategi Promosi Pariwisata Daerah**, PMN Surabaya
- [9] www.infosolusi.com
- [10] www.parisvanjava.com
- [11] www.pikiran-rakyat.com
- [12] <http://disparbud.jabarprov.go.id>